

LAPORAN FINAL PROJECT
PERSEPSI KONSUMEN TERHADAP KESEHATAN
CEREMONIAL MATCHA DAN KOPI ARABIKA



Disusun oleh:
JESSLYN HALIM
NIM 22110086

PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA SENI KULINER
AKADEMI SAGES
2025

**LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN FINAL PROJECT**

Nama : Jesslyn Halim
NIM : 22110086
Judul : Persepsi Konsumen Terhadap Kesehatan
Ceremonial Matcha dan Kopi Arabika

Telah disetujui dan disahkan sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku melalui Ujian *final project*, pada hari Kamis, tanggal 03 Juli 2025.

Pasuruan, 03 Juli 2025

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing,



**Drs. Bawa Mulyono Hadi, M.M
NIDN 0725126601**

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi,



**Ivy Dian P. Prabowo., S.TP.,M.P.
NIDN 0703049302**

Diuji oleh:
Ketua Penguji,



**Daniel Pandu Mau, S.Pd, M.Par,M.M.
NIDN 0728079105**

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jesslyn Halim
NIM : 22110086
Program Studi : Diploma Tiga Seni Kuliner
Judul : Persepsi Konsumen Terhadap Kesehatan
Ceremonial Matcha dan Kopi Arabika?

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Laporan Final Project yang telah disusun sebagai syarat untuk memenuhi mata kuliah *Final Project* pada Program Studi Diploma Tiga Seni Kuliner Akademi Sages merupakan karya ilmiah sendiri.

Apabila dikemudian hari ditemukan adanya indikasi plagiat dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima hukuman/sangsi sesuai ketentuan dan peraturan yang berlaku, yaitu mengulang pelaksanaan magang.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan kesadaran, serta tidak dipaksakan oleh pihak manapun.

Pasuruan, 3 Juli 2025

Yang Menyatakan,



Jesslyn Halim
NIM 22110086

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena tanpa rahmat-Nya penulis tak akan mampu untuk menyelesaikan laporan *final project* ini. Selain itu, makalah ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan mengenai pengaruh baik mengonsumsi *Ceremonial Matcha* dan *Arabica Coffee* untuk kesehatan tubuh manusia. Penulis sadar bahwa proses penyusunan laporan *final project* ini tidak akan mampu berjalan dengan lancar tanpa adanya bantuan dari beberapa pihak.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Bawa Mulyono Hadi, M.M selaku Direktur Akademi Sages dan dosen pembimbing yang senantiasa membimbing, memberi petunjuk, dan pengarahan dalam proses penulisan laporan *final project* ini.
2. Ivy Dian P. Prabowo., S.TP.,M.P. selaku Kaprodi Diploma Tiga Seni Kuliner Akademi Sages
3. Daniel Pandu Mau, S.Pd, M.Par,M.M. selaku dosen yang senantiasa membimbing dan memberi pengarahan dalam proses penulisan laporan *final project* ini.
4. Achmad Taufic, S.E.Par., M.M. selaku chef pembimbing yang membantu dalam penulisan *laporan final project* ini.
5. Keluarga yang selama ini telah mendukung penulis selama berkuliah di Akademi Sages.
6. Teman-teman yang selama ini telah membantu dan menyemangati penulis sehingga dapat menyelesaikan *final project* ini dengan baik.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin untuk menyelesaikan laporan *final project* ini. Penulis sesungguhnya sadar bahwa laporan ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis terbuka terhadap segala kritikan dan masukan yang mungkin hendak disampaikan oleh pembaca. Akhir kata, penulis berharap bahwa laporan ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca.

Pasuruan, 03 Juli 2025

Penulis

ABSTRAK

Ceremonial matcha dan kopi Arabika merupakan dua minuman populer yang kerap dikaitkan dengan manfaat kesehatan. Namun, persepsi konsumen terhadap tingkat kesehatan dari masing-masing minuman belum banyak dikaji secara komparatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi konsumen mengenai kesehatan *ceremonial matcha* dan kopi Arabika, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif melalui penyebaran kuesioner kepada 50 responden di wilayah Surabaya dan sekitarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ceremonial matcha* lebih banyak dipersepsikan sebagai minuman yang menyehatkan, terutama karena kandungan antioksidan, efek relaksasi, dan asosiasi dengan gaya hidup sehat. Sementara itu, Kopi Arabika tetap diminati, namun sebagian konsumen mengaitkannya dengan efek samping seperti kecemasan. Media sosial dan pengalaman pribadi menjadi faktor dominan dalam membentuk persepsi konsumen. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami preferensi konsumen terhadap minuman sehat dan relevan bagi strategi pemasaran serta edukasi gizi.

Kata Kunci: *Ceremonial Matcha*; Kopi Arabika; Konsumen; Minuman Sehat; Persepsi Kesehatan

ABSTRACT

Ceremonial matcha and Arabica coffee are two widely consumed caffeinated beverages, both associated with potential health benefits. However, consumer perceptions regarding the healthiness of each remain underexplored in a comparative context. This study aimed to analyze consumer perceptions of the health benefits of ceremonial matcha and Arabica coffee, as well as to identify the factors influencing these perceptions. Using a quantitative descriptive-comparative approach, data were collected through an online questionnaire distributed to 50 respondents in the Surabaya area. The results indicate that ceremonial matcha is more frequently perceived as a healthier option, attributed to its antioxidant content, calming effects, and association with a healthy lifestyle. In contrast, while Arabica Coffee remains popular for its flavor and energizing effect, some consumers associate it with negative side effects such as increased anxiety. Social media and personal experience emerged as the dominant factors shaping consumer perceptions. These findings offer insights for product development, health communication, and marketing strategies targeting health-conscious consumers.

Keywords: *Arabica Coffee; Ceremonial matcha; Functional Beverages; Healthy Drinks; Health Perception*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
.	
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	2
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Kajian Penelitian terdahulu.....	5
2.2 Landasan Teori	5
2.3 <i>Ceremonial Matcha</i>	6
2.4 <i>Arabica Coffee</i>	7
2.5 Kafein.....	8
2.6 Persepsi Konsumen.....	8
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	9
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian.....	9
3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	9
3.3 Populasi dan Sampel.....	9
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	10
3.5 Variabel Penelitian.....	10
3.6 Teknik Analisis	11
Data.....	11
3.7 Teknik Penyajian Data.....	
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	12
4.1 Hasil Penelitian.....	12
4.2 Pembahasan dan Analisis Hasil Penelitian.....	14

	BAB V	18
PENUTUP		
5.1 Kesimpulan.....		18
5.2 Saran.....		19
	DAFTAR	20
PUSTAKA		
LAMPIRAN		22

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Ceremonial Matcha</i>	6
Gambar 2.2 <i>Arabica Coffee</i>	7
Gambar 4.1 Jenis Kelamin	11
Gambar 4.2 Usia	11
Gambar 4.3 Preferensi Minuman	12
Gambar 4.4 Mengonsumsi <i>Ceremonial Matcha</i> Dalam Satu Bulan Terakhir	12
Gambar 4.5 Mengonsumsi <i>Arabica Coffee</i> Dalam Satu Bulan	12
Gambar 4.6 Kandungan Antioksidan <i>Ceremonial Matcha</i>	13
Gambar 4.7 <i>Matcha</i> Minuman Sehat	13
Gambar 4.8 Pandangan Terhadap <i>Ceremonial Matcha</i>	13
Gambar 4.9 Perasaan saat Mengonsumsi <i>Ceremonial Matcha</i>	13
Gambar 4.10 Kecemasan Mengonsumsi <i>Arabica Coffee</i>	14
Gambar 4.11 <i>Arabica Coffee</i> Minuman Sehat	14
Gambar 4.12 Konsumsi Harian <i>Arabica Coffee</i>	14
Gambar 4.13 Iklan Memengaruhi Cara Pandang Konsumsi <i>Arabica Coffee</i>	14
Gambar 4.14 Penyuka <i>Arabica Coffee</i>	15
Gambar 4.15 Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Kesehatan Minuman	16
Gambar 4.16 Persepsi Minuman Yang Lebih Sehat	16

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 . Dokumentasi Penelitian	22
Lampiran 2. Kuesioner	23
Lampiran 3. Tabulasi Hasil Penelitian	25
Lampiran 4. Kartu Konsul Laporan <i>Final Project</i>	30

BAB I

PENDAHULUAN

N

1.1 Latar Belakang

Gaya hidup modern yang semakin sibuk dan penuh tekanan telah mendorong masyarakat untuk mencari cara menjaga kesehatan secara praktis, salah satunya melalui konsumsi minuman sehat. *Ceremonial matcha* dan kopi Arabika menempati posisi strategis dalam tren ini, karena keduanya tidak hanya memberikan efek stimulan yang menyegarkan, tetapi juga menawarkan nilai tambah dari segi manfaat kesehatan (Statista, 2003).

Ceremonial matcha, yang berasal dari Jepang dan digunakan dalam ritual tradisional, kini mengalami peningkatan popularitas secara global, terutama di kalangan milenial dan gen Z (Reuters, 2025). Kandungan *L-theanine* dan *epigallocatechin gallate* (EGCG) dalam matcha diketahui berperan dalam mengurangi stres dan kelelahan mental, meningkatkan konsentrasi, serta memberikan perlindungan terhadap kerusakan sel (Kuroda et al., 2023; Unno et al., 2021). Studi menunjukkan bahwa konsumsi harian ceremonial matcha, yang mengandung kombinasi L-theanine dan kafein, dapat meningkatkan kinerja kerja dan perhatian, terutama saat menghadapi tekanan psikologis, melampaui efek stimulasi dari kafein tunggal (Unno et al., 2021).

Sebaliknya, kopi Arabika juga memiliki basis konsumen yang kuat, terutama karena cita rasanya yang halus dan aroma kompleks. Selain itu, Arabika memiliki kandungan asam klorogenat yang tinggi, yang merupakan antioksidan alami, dan meningkatkan kesehatan otak (Nugroho et al., 2024).

Keduanya memiliki potensi manfaat kesehatan, persepsi konsumen tidak selalu selaras dengan fakta ilmiah. Banyak konsumen membentuk persepsi berdasarkan iklan, media, dan preferensi pribadi yang kadang bersifat irasional. Hal ini menjadikan pentingnya studi yang mengeksplorasi persepsi konsumen secara ilmiah sebagai dasar bagi edukasi dan pengembangan produk di sektor minuman

kesehatan.

Dengan mempertimbangkan perkembangan tren minuman sehat, meningkatnya konsumsi matcha dan kopi di Indonesia, serta kebutuhan akan pemahaman yang lebih baik tentang persepsi konsumen, penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan. Studi ini diharapkan dapat memberikan gambaran komparatif tentang bagaimana konsumen menilai kesehatan ceremonial matcha dibandingkan dengan kopi Arabika.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi konsumen terhadap kesehatan *ceremonial matcha* dan kopi Arabika?
2. Faktor apa saja yang memengaruhi persepsi konsumen terhadap kedua jenis minuman tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis persepsi konsumen terhadap manfaat kesehatan *ceremonial matcha* dan kopi Arabika.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan persepsi konsumen terhadap kedua jenis minuman tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dalam bidang perilaku konsumen, khususnya tentang persepsi terhadap minuman sehat.
- b. Penelitian ini memperkaya pemahaman tentang bagaimana konsumen menilai aspek kesehatan dari minuman berkafein seperti matcha dan kopi Arabika. Hasilnya dapat menjadi referensi akademik bagi studi yang menggabungkan ilmu gizi, komunikasi, dan pemasaran, serta mendukung pengembangan teori tentang persepsi produk fungsional.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi produsen dan pemasar, hasil penelitian ini dapat membantu dalam merancang strategi promosi dan pengembangan produk yang sesuai dengan persepsi konsumen.
- b. Bagi konsumen, penelitian ini dapat membantu dalam membuat keputusan konsumsi yang lebih bijak dan sehat.
- c. Bagi instansi kesehatan dan pendidik, hasil penelitian bisa dijadikan bahan untuk program edukasi tentang gizi dan gaya hidup sehat berbasis minuman alami seperti matcha dan kopi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji manfaat fisiologis *ceremonial matcha* dan kopi Arabika, serta persepsi konsumen terhadap kedua produk ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Unno et al. (2021), yang melakukan studi eksperimental mengenai pengaruh konsumsi *matcha* harian terhadap stres psikologis akut pada pria dewasa muda yang sehat. Dalam penelitian ini, *matcha* yang mengandung kombinasi L- theanine dan kafein ditemukan secara signifikan mampu meningkatkan fokus dan performa kerja saat menghadapi tekanan psikologis, melebihi efek dari kafein saja. Hasil ini memperkuat klaim bahwa *ceremonial matcha* memberikan manfaat kesehatan mental yang relevan di era modern yang penuh tekanan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho et al. (2024), yang mengeksplorasi potensi kopi, khususnya varietas Arabika, dalam meningkatkan performa kognitif. Studi ini menyatakan bahwa konsumsi kopi Arabika secara teratur dapat memperkuat fokus mental, daya ingat, serta reaksi kognitif secara keseluruhan. Kandungan asam klorogenat dan kafein dalam kopi Arabika dinilai sebagai faktor utama di balik peningkatan performa mental tersebut.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Li et al. (2024), yang menemukan bahwa suplementasi kafein mampu meningkatkan kemampuan kognitif dan performa visual-motorik pada pemain e-sport tingkat elit. Studi ini memperkuat pandangan bahwa kafein, dalam dosis yang terukur, dapat meningkatkan kewaspadaan dan respon refleks yang sangat dibutuhkan dalam aktivitas yang menuntut fokus tinggi.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Kuroda, Miyazaki, & Sano (2023), yang menyoroti berbagai senyawa bioaktif dalam *ceremonial matcha*, seperti EGCG, *L-theanine*, dan *polifenol*, serta potensi manfaatnya terhadap kesehatan manusia secara menyeluruh. Penelitian ini menunjukkan bahwa komposisi unik dari *matcha* tidak hanya mendukung fungsi imun dan antiinflamasi, tetapi juga memiliki dampak positif terhadap ketenangan mental dan fokus.

Namun selama ini belum ada kajian komparatif yang secara langsung membandingkan persepsi kesehatan konsumen terhadap *ceremonial matcha* dan kopi Arabika dalam konteks Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut.

2.2 Landasan Teori dan Konseptual

Penelitian ini memanfaatkan dua kerangka teori utama:

1. Persepsi Konsumen (Solomon, 2020): Teori ini menekankan bahwa persepsi dibentuk oleh interpretasi subjektif atas informasi eksternal dan sangat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, budaya, serta ekspektasi sosial.
2. Nilai Guna Produk (Kotler & Keller, 2021): Konsumen cenderung memilih produk yang memberikan nilai guna terbesar, baik secara fungsional, emosional, maupun simbolik. Persepsi terhadap manfaat kesehatan dalam minuman menjadi nilai fungsional penting yang memengaruhi keputusan pembelian.

2.3 *Ceremonial Matcha*

Matcha adalah teh hijau yang dihaluskan menjadi bubuk halus dan digunakan dengan mencampurkan bubuk *matcha* ke dalam air panas. *Matcha* memiliki tiga jenis yaitu *Ceremonial Grade*, *Premium Grade*, dan *Culinary Grade*. *Culinary grade* *matcha* merupakan kualitas yang paling rendah dibandingkan dengan jenis lainnya. *Culinary Grade Matcha* ini lebih cocok digunakan dalam resep masakan atau minuman. Untuk *Premium Grade Matcha* memiliki kualitas yang baik dan seringkali digunakan untuk minuman sehari-hari. *Ceremonial Grade matcha* merupakan jenis bubuk yang kualitas tertertinggi. Teh ini memiliki warna yang cerah, aroma khas, dan rasa yang lembut. Harga *Ceremonial Matcha* lebih tinggi karena kualitasnya yang superior.

Senyawa *L-theanine* dikenal dapat memberikan efek relaksasi tanpa menyebabkan mengantuk, memiliki sifat antioksidan kuat yang dapat meningkatkan kekebalan tubuh dan mengurangi inflamasi (Kuroda et al., 2023). Kombinasi ini menjadikan *Ceremonial matcha* populer di kalangan konsumen yang mencari keseimbangan antara fokus mental dan ketenangan psikologis. *Ceremonial Matcha* mengandung yaitu 18,9 - 44,4 mg kafein per satu gram. Biasanya dalam satu gelas hanya menggunakan 2 gram bubuk *Ceremonial Matcha* dan dicampuri dengan susu. Sehingga dalam satu gelas *Ceremonial Matcha* mengandung sekitar 38-89 mg.



Gambar 2.1 Ceremonial Matcha

2.4 *Arabica Coffee*

Kopi memiliki dua jenis biji yaitu Kopi Arabica dan Kopi Robusta. Kopi Robusta memiliki kandungan kafein yang lebih tinggi dibandingkan dengan Kopi Arabica. Biji Kopi Arabica bentuknya oval dan ukurannya sedikit lebih besar dibandingkan biji Kopi Robusta. Kopi Arabika (*Arabica Coffee*) adalah varietas kopi yang tumbuh pada ketinggian menengah hingga tinggi, dengan karakteristik rasa lebih halus dan asam yang seimbang. Kopi Arabika ini mengandung asam klorogenat tinggi, yang diketahui memiliki efek antiinflamasi dan antioksidan (Silva et al., 2020). Selain itu, kopi Arabika dikenal memiliki efek positif terhadap fungsi kognitif, seperti peningkatan kewaspadaan, kecepatan respons, dan *mood*, menjadikannya pilihan populer bagi individu yang memiliki gaya hidup aktif. *Arabica Coffee* mengandung 10-12 mg kafein per satu gram. Satu gelas *Arabica Coffee* mengandung sekitar 80- 100 mg kafein.



Gambar 2.2 Arabica Coffee

2.5 Kafein

Kafein merupakan alkaloid stimulan sistem saraf pusat yang banyak ditemukan dalam teh dan kopi. Efek fisiologis kafein meliputi peningkatan detak jantung, pelebaran pembuluh darah, dan stimulasi aktivitas otak. Konsumsi kafein dalam dosis sedang dapat meningkatkan kewaspadaan dan daya konsentrasi, namun konsumsi berlebihan dapat menyebabkan gangguan tidur, kecemasan, dan efek samping kardiovaskular (Rogers et al., 2022). Baik ceremonial matcha maupun kopi Arabika mengandung kafein, namun komposisi senyawa lainnya menyebabkan perbedaan dalam reaksi tubuh terhadap kedua minuman tersebut.

2.6 Persepsi Konsumen

Persepsi konsumen merupakan interpretasi subjektif terhadap produk yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman, informasi, budaya, dan interaksi sosial (Schiffman & Wisenblit, 2019). Dalam konteks minuman kesehatan, persepsi sering kali tidak sepenuhnya mencerminkan bukti ilmiah, melainkan dibentuk oleh label gizi, iklan, media sosial, serta rekomendasi dari figur publik. Persepsi terhadap *matcha* dan kopi sering kali mencerminkan identitas gaya hidup, *matcha* diasosiasikan dengan *mindfulness* dan kesehatan alami, sementara kopi cenderung dikaitkan dengan produktivitas dan energi.

BAB III

RANCANGAN PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama periode April hingga Mei 2025 dan berlokasi di Kota Surabaya. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karakteristik demografis Surabaya sebagai kota industri, pendidikan dan pariwisata yang memiliki populasi konsumen muda dengan tingkat kesadaran gaya hidup sehat yang relatif tinggi. Selain itu, Surabaya juga memiliki komunitas pecinta teh dan kopi yang aktif, sehingga memudahkan dalam menjangkau responden yang relevan dengan topik penelitian.

3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif-komparatif untuk mengetahui dan membandingkan persepsi konsumen terhadap dua jenis minuman, yaitu *ceremonial matcha* dan kopi Arabika, dalam konteks kesehatan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran persepsi secara terstruktur dan objektif melalui instrumen survei (Creswell, 2018).

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah konsumen yang berdomisili di wilayah urban, khususnya di kota Surabaya dan sekitarnya, yang memiliki pengalaman mengonsumsi matcha dan kopi Arabika. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019).

Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: Responden yang mengonsumsi *ceremonial matcha* dan kopi Arabika, segala kalangan usia, tinggal di wilayah urban (Surabaya dan sekitarnya), dan jumlah sampel direncanakan sebanyak 50 responden, untuk memastikan keterwakilan data dan keandalan hasil analisis statistik (Hair et al., 2019).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner daring yang disebarakan menggunakan platform Google Forms. Instrumen berupa skala Likert 1–5 digunakan untuk mengukur persepsi kesehatan responden terhadap kedua jenis minuman. Kuesioner disusun berdasarkan indikator persepsi kesehatan seperti: rasa alami, efek terhadap tubuh, kadar kafein, dan efek setelah konsumsi, yang diadaptasi dari penelitian sejenis (Lee & Zhang, 2022; Park et al., 2020).

3.5 Variabel Penelitian

Terdapat satu variabel utama dalam penelitian ini, yaitu **persepsi kesehatan** terhadap minuman. Variabel ini dioperasionalkan ke dalam indikator sebagai berikut:

No.	Indikator Persepsi Kesehatan	Penjelasan
1.	Rasa alami	Apakah minuman dirasa alami dan tidak mengandung bahan sintetis
2.	Efek terhadap tubuh	Energi, relaksasi, kenyamanan tubuh setelah konsumsi
3.	Kandungan kafein	Persepsi terhadap kadar dan dampak kafein pada tubuh
4.	Efek samping	Adanya keluhan seperti gelisah, pusing, atau jantung berdebar
5.	Preferensi konsumsi untuk kesehatan	Pilihan konsumsi saat menjalankan gaya hidup sehat

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan pendekatan Statistik Deskriptif, untuk memberikan gambaran umum tentang profil responden dan distribusi jawaban pada masing-masing indikator.

3.7 Teknik Penyajian Data

Setelah dilakukan analisis data kemudian data disajikan dalam bentuk tabel dan berbagai jenis grafik, seperti diagram batang, diagram lingkaran, untuk mempermudah interpretasi dan komunikasi hasil penelitian (Civille & Oftedal, 2021).

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan kuesioner yang penulis sebarakan kepada 50 responden, berikut hasil yang penulis dapatkan :

1. Profil Responden

Berdasarkan tabulasi data, sebanyak 50 responden berpartisipasi dalam penelitian ini. Dari segi jenis kelamin, responden laki-laki berjumlah 30 orang (60%), sedangkan perempuan sebanyak 20 orang (40%). Dari segi usia, mayoritas responden berada pada rentang usia 20–29 tahun sebanyak 24 orang (48%), diikuti oleh usia <20 tahun (18%), usia 30–39 tahun (20%), dan sisanya berada pada kelompok usia 40–49 tahun (6%) dan >50 tahun (8%).

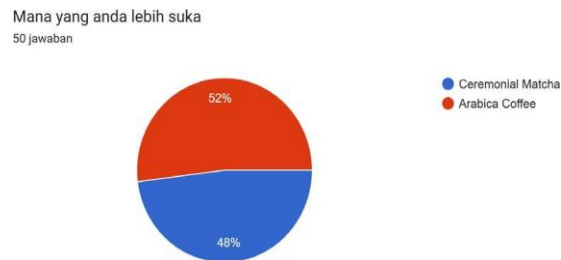


Gambar 4.1 Usia

Gambar 4.2 Jenis Kelamin

2. Pengalaman Konsumsi

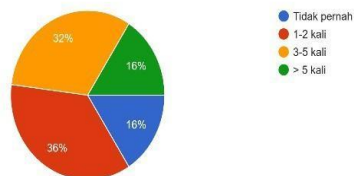
Sebanyak 26 responden (52%) lebih suka mengonsumsi *Arabica Coffee*, sedangkan 24 responden (48%) lebih suka mengonsumsi *Ceremonial Matcha*.



Gambar 4.3 Preferensi Minuman

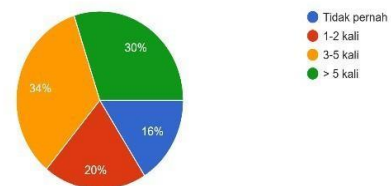
Dalam satu bulan terakhir, *ceremonial matcha* paling banyak dikonsumsi sebanyak 1–2 kali (36%), diikuti 3–5 kali (32%), >5 kali (16%), dan tidak pernah (16%). Sedangkan konsumsi *Arabica coffee* didominasi oleh frekuensi >5 kali (30%) dan 3–5 kali (34%), menunjukkan bahwa kopi Arabika lebih sering dikonsumsi daripada matcha.

Seberapa sering anda mengonsumsi Ceremonial matcha dalam satu bulan terakhir?
50 jawaban



Gambar 4.4 Mengonsumsi *Ceremonial Matcha* Dalam Satu Bulan Terakhir

Seberapa sering anda mengonsumsi Arabica coffee dalam satu bulan terakhir?
50 jawaban

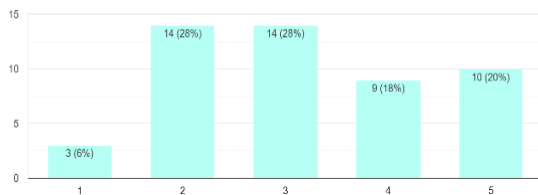


Gambar 4.5 Mengonsumsi *Arabica Coffee* Dalam Satu Bulan

3. Persepsi Terhadap *Ceremonial Matcha*

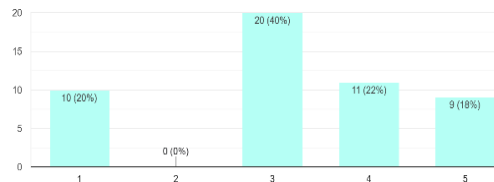
Responden menunjukkan pandangan yang relatif kurang positif terhadap *ceremonial matcha*. Pada pernyataan “*Ceremonial Matcha* adalah minuman yang sehat”, sebanyak 20 responden (40%) bersikap netral, namun 11 (22%) setuju dan 9 (18%) sangat setuju. Alasan utama mengonsumsi *ceremonial matcha* adalah karena kandungan antioksidan (38% menyetujui dan sangat menyetujui pernyataan ini), dan efek tenang serta fokus juga diapresiasi oleh sebagian besar responden (23 responden setuju atau sangat setuju). Selain itu, sebanyak 60% responden menyetujui bahwa matcha cocok dikonsumsi sebagai bagian dari gaya hidup sehat, dan 54% merasa media (terutama media sosial) memengaruhi pandangan mereka terhadap *ceremonial matcha*.

Saya mengonsumsi matcha karena kandungan antioksidannya.
50 jawaban



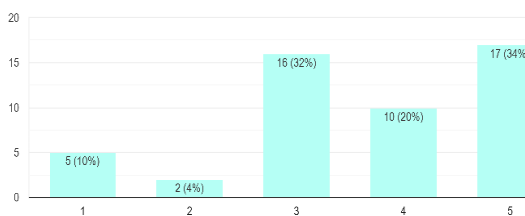
Gambar 4.6 Kandungan Antioksidan *Ceremonial Matcha*

Matcha adalah minuman yang sehat.
50 jawaban



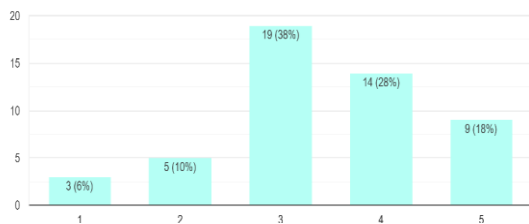
Gambar 4.7 Matcha Minuman Sehat

Informasi kesehatan dari media memengaruhi pandangan saya terhadap matcha.
50 jawaban



Gambar 4.8 Pandangan Terhadap *Ceremonial Matcha*

Matcha membantu saya merasa lebih tenang dan fokus.
50 jawaban

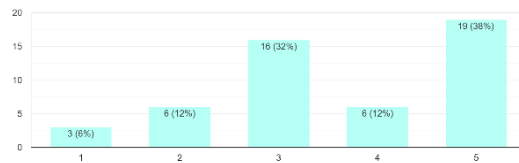


Gambar 4.9 Perasaan saat Mengonsumsi *Ceremonial Matcha*

4. Persepsi Terhadap *Arabica Coffee*

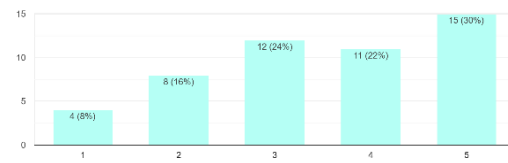
Sebanyak 50% responden menilai *Arabica coffee* sebagai minuman sehat (6 setuju dan 19 sangat setuju). Namun, 26 responden (52%) menyatakan bahwa mengonsumsi kopi Arabika dapat meningkatkan rasa cemas. Dalam hal preferensi, 20 responden (40%) menyatakan lebih memilih Arabika dibanding jenis kopi lain, sedangkan 14 responden (28%) menyatakan netral.

Kopi Arabika adalah minuman yang sehat.
50 jawaban



Gambar 4.10 *Arabica Coffee*
Minuman Sehat

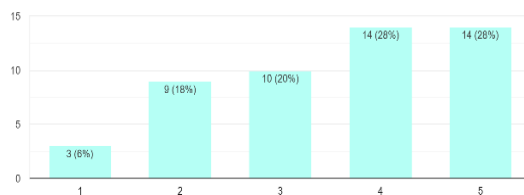
Saat mengonsumsi kopi Arabika, kecemasan saya bisa meningkat
50 jawaban



Gambar 4.11 Kecemasan
Mengonsumsi *Arabica Coffee*

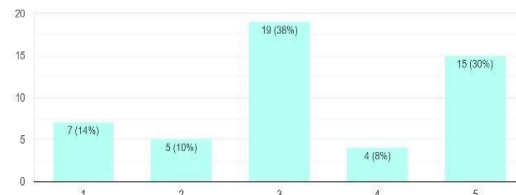
Sebanyak 28 responden (56%) setuju bahwa Arabika cocok dikonsumsi harian dalam jumlah wajar. Meski begitu, pengaruh promosi dan iklan terhadap persepsi *Arabica Coffee* lebih rendah dibanding matcha.

Kopi Arabika cocok untuk dikonsumsi harian dalam jumlah wajar.
50 jawaban



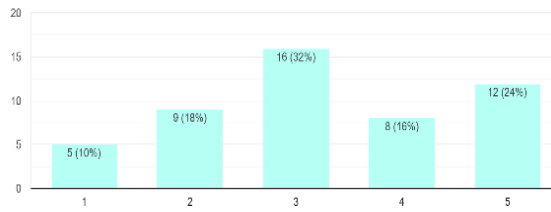
Gambar 4.12
Konsumsi Harian
Arabica Coffee

Iklan atau promosi memengaruhi cara pandang saya terhadap kopi Arabika.
50 jawaban



Gambar 4.13 Iklan Memengaruhi
Cara Pandang Konsumsi *Arabica Coffee*

Saya lebih memilih kopi Arabika daripada jenis kopi lain.
50 jawaban

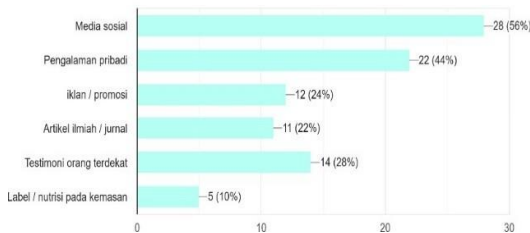


Gambar 4.14 Penyuka *Arabica Coffee*

5. Faktor yang mempengaruhi persepsi konsumen

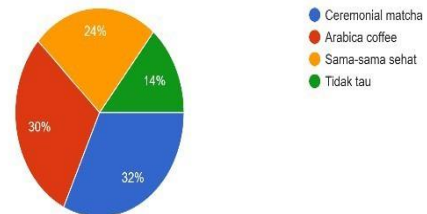
Faktor utama yang memengaruhi persepsi responden adalah media sosial (28 responden), pengalaman pribadi (22 responden), iklan / promosi (12 responden), artikel ilmiah (11 responden), testimoni orang terdekat (14 responden), dan label nutrisi pada kemasan (5 responden). Persepsi konsumen tentang minuman yang lebih sehat yaitu *ceremonial matcha* (16 responden), *Arabica Coffee* (15 responden), sama-sama sehat (12 responden), dan tidak mengetahui (7 responden).

Faktor apa yang paling mempengaruhi persepsi anda tentang kesehatan minuman?
50 jawaban



Gambar 4.15 Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Minuman Persepsi Kesehatan Minuman

Menurut anda mana yang lebih sehat
50 jawaban



Gambar 4.16 Persepsi Minuman Yang Lebih Sehat

4.2 Analisa Hasil Penelitian

Dari 50 responden, mayoritas adalah laki-laki (60%). Dominasi laki-laki dapat memengaruhi hasil penelitian karena laki-laki cenderung lebih rutin mengonsumsi kopi, sementara perempuan lebih cenderung memilih minuman karena tren (Temple et al., 2017). Kelompok usia 20–29 tahun merupakan generasi yang aktif di media sosial dan sangat terpengaruh oleh tren gaya hidup sehat, sehingga cenderung terbuka terhadap produk seperti *ceremonial matcha* dan *arabica coffee* (Statista, 2023). *Ceremonial matcha* dikenal luas sebagai minuman sehat. Data menunjukkan bahwa responden memiliki pandangan yang relatif kurang positif atau masih netral terhadap klaim kesehatan matcha terlihat dari 40% responden yang tidak memberikan penilaian tegas. Hal ini dapat disebabkan oleh minimnya literasi nutrisi atau ketidaktahuan responden terhadap manfaat ilmiah *ceremonial matcha*, terutama dibandingkan dengan minuman yang sudah lebih umum seperti kopi. Namun demikian, alasan utama konsumsi matcha yang didasarkan pada kandungan antioksidan dan efek menenangkan menunjukkan bahwa sebagian responden telah mengenali keunggulan fungsional *ceremonial matcha*. *Ceremonial matcha* mengandung epigallocatechin gallate (EGCG) yaitu antioksidan kuat yang bermanfaat untuk kesehatan jantung dan metabolisme tubuh (Weiss et al, 2003).

Sebanyak 50% responden menilai *Arabica coffee* sebagai minuman sehat, yang mencerminkan bahwa kopi Arabika masih memiliki citra positif di kalangan konsumen, terutama karena kandungan antioksidan seperti asam klorogenat yang diketahui memiliki efek perlindungan terhadap radikal bebas (Tunncliffe & Shearer, 2008). Namun, adanya 52% responden yang mengaitkan konsumsi Arabika dengan peningkatan kecemasan juga menandakan kekhawatiran terhadap efek samping kafein. Konsumsi kafein berlebih dapat memicu gejala kecemasan, terutama pada individu yang sensitif terhadap stimulasi sistem saraf pusat (Lara, 2010). Ini melihat bahwa kopi dinilai sehat tetapi konsumen tetap harus berhati-hati dalam konsumsinya yaitu dalam jumlah wajar. Media sosial (56%) dan pengalaman pribadi (44%) menjadi faktor utama yang membentuk persepsi

konsumen, menunjukkan bahwa informasi visual dan narasi personal lebih memengaruhi pandangan dibandingkan artikel ilmiah atau label nutrisi. Menurut Huang & Deng tahun 2020, bahwa media sosial sangat efektif membentuk persepsi makanan dan minuman di kalangan generasi muda.

BAB V
PENUTU
P

5.1 Kesimpulan

Arabica Coffee secara umum dipersepsikan lebih sehat dibandingkan dengan *Ceremonial Matcha*. Hal ini tercermin dari tingginya skor terhadap pernyataan bahwa *Arabica Coffee* merupakan minuman yang sehat. Sebagian responden juga setuju bahwa *Arabica Coffee* cocok dikonsumsi sehari-hari dalam jumlah wajar. Kopi Arabika juga mendapatkan penilaian positif dari segi cita rasa dan kebiasaan konsumsi harian, sebagian responden mengaitkannya dengan potensi peningkatan kecemasan yang disebabkan oleh kandungan kafeinnya. Temuan ini mengindikasikan bahwa persepsi kesehatan terhadap *Ceremonial Matcha* tidak sekuat persepsi yang diberikan kepada *Arabica Coffee*. Dalam membentuk persepsi terhadap kedua minuman tersebut, media sosial dan pengalaman pribadi menjadi faktor yang paling dominan, melampaui pengaruh dari artikel ilmiah, label kemasan, maupun promosi. Hal ini menegaskan peran krusial media digital sebagai saluran utama dalam membentuk opini konsumen di era modern. Dengan demikian, penelitian ini telah berhasil menjawab seluruh tujuan dan permasalahan yang diajukan, baik dari sisi pengukuran persepsi maupun identifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa saran dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Produsen dan Pemasar

Produsen *ceremonial matcha* dapat menguatkan narasi seputar antioksidan, ketenangan, dan gaya hidup sehat dalam strategi branding, terutama di media sosial. Pemasar kopi Arabika sebaiknya mengedukasi konsumen mengenai takaran aman konsumsi kafein, atau mengembangkan varian yang lebih ramah terhadap konsumen sensitif.

2. Bagi Konsumen

Konsumen disarankan untuk tidak hanya mengandalkan persepsi umum atau tren, tetapi juga memperhatikan kebutuhan tubuh, efek samping, serta konteks konsumsi pribadi saat memilih produk minuman berkafein.

3. Bagi Akademisi dan Peneliti

Penelitian ini membuka peluang untuk studi lanjutan yang mengeksplorasi hubungan antara persepsi, intensi beli, dan loyalitas terhadap produk minuman sehat. Studi dengan pendekatan campuran kuantitatif dan kualitatif dapat menggali lebih dalam tentang alasan emosional dan simbolik dalam memilih antara matcha dan kopi.

4. Bagi Institusi Kesehatan dan Edukator

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam kampanye edukasi konsumsi pangan sehat berbasis data persepsi konsumen, termasuk penyuluhan mengenai kafein, antioksidan, dan efek fisiologis dari minuman populer seperti matcha dan kopi.

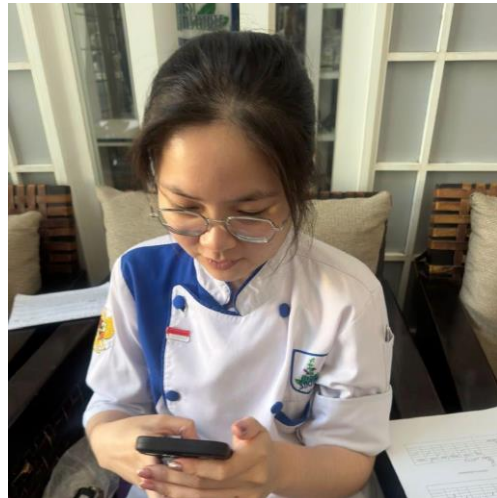
DAFTAR PUSTAKA

- Baba, Y., Inagaki, S., Nakagawa, S., Kobayashi, M., Kaneko, T., & Takihara, T. (2021). Effects of daily matcha and caffeine intake on mild acute psychological stress-related cognitive function in middle-aged and older adults: A randomized placebo-controlled study. *Nutrients*, 13(5), 1700.
- Civille, G. V., & Oftedal, K. N. (2021). Sensory evaluation techniques—advancements and relevance in the food industry. *Current Opinion in Food Science*, 40, 88–93.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Farag, M. A., Haile, M., & Iriundo-Dehond, A. (2023). Bioactive compounds in coffee and their role in lowering the risk of major public health consequences: A review. *Frontiers in Nutrition*, 10, 10867520.
- Field, A. (2020). *Discovering statistics using IBM SPSS Statistics* (5th ed.). SAGE Publications Ltd.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Huang, Y., & Deng, L. (2020). *Social media as a new tool for food-related consumer perception: A review*. *Trends in Food Science & Technology*, 106, 153–165.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2021). *Marketing management* (16th ed.). Pearson Education.
- Kuroda, Y., Miyazaki, T., & Sano, M. (2023). Biological activities of matcha tea: From traditional use to modern health benefits. *Antioxidants*, 12(1), 123.
- Lara, D. R. (2010). *Caffeine, mental health, and psychiatric disorders*. *Journal of Alzheimer's Disease*, 20(s1), S239–S248.
- Lee, Y., & Zhang, Y. (2022). Consumer perception of functional beverages: A health-based evaluation of tea and coffee. *Journal of Food and Nutrition Research*, 10(2), 55–64.
- Li, Z., Wang, Y., Zhang, H., & Chen, X. (2024). Acute effects of caffeine on cognitive performance and visual-motor coordination in elite e-sport athletes: A randomized controlled trial. *Journal of Cognitive Enhancement*, 8(2), 201–213.
- Nugroho, F. A., Pratama, H. N., & Wicaksono, A. (2024). The impact of Arabica coffee consumption on cognitive function and mental performance: A neuropsychological perspective. *Journal of Health and Food Sciences*, 6(1), 55–63.

- Park, S. Y., Choi, J., & Kim, H. (2020). Perceptions of health benefits and consumption behavior of green tea and coffee among young adults. *Journal of Nutrition and Health*, 53(6), 472–481.
- Rogers, P. J., Smith, J. E., Heatherley, S. V., & Pleydell-Pearce, C. W. (2022). Time for tea? The effects of caffeine and L-theanine on cognition and mood.
- Silva, M. C., Rodrigues, F., & Monteiro, M. (2020). Chlorogenic acids from green coffee extract: Health benefits and applications in food. *Trends in Food Science & Technology*, 104, 102–113.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taber, K. S. (2018). The use of Cronbach's alpha when developing and reporting research instruments in science education. *Research in Science Education*, 48, 1273–1296.
- Unno, K., Baba, Y., Inagaki, S., Kobayashi, M., Kaneko, T., & Takihara, T. (2021). Effects of daily matcha and caffeine intake on mild acute psychological stress-related cognitive function in middle-aged and older adults: A randomized placebo-controlled study. *Nutrients*, 13(5), 1700.
- Unno, K., Furushima, D., Hamamoto, S., Iguchi, K., Yamada, H., Morita, A., & Nakamura, Y. (2018). Stress-reducing function of matcha green tea in animal experiments and clinical trials. *Nutrients*, 10(10), 1468.
- Unno, K., Ikka, T., Yamashita, H., Kameoka, Y., & Nakamura, Y. (2025). Stress-relieving effects of Japanese green tea: Evaluation using the molar ratio of caffeine and epigallocatechin gallate to theanine and arginine as an indicator. *Foods*, 14(1), 103.
- Statista, N. (2003). Stress-reducing effect of cookies containing matcha green tea: Essential ratio among theanine, arginine, caffeine and epigallocatechin gallate. *Heliyon*, 5(5), e01653.
- Statista. (2023). *Matcha market trends among young adults worldwide*.
- Weiss, D. J., & Anderton, C. R. (2003). *Determination of catechins in matcha green tea by micellar electrokinetic chromatography*. *Journal of Chromatography A*, 1011(1-2), 173–180.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Penelitian



Lampiran 2. Kuesioner

Ceremonial Matcha vs. Kopi Arabika: Mana yang Dipersepsikan Lebih Sehat oleh Konsumen?

Nama Peneliti: Jesslyn Halim

Tujuan:

1. Menganalisis dan membandingkan persepsi konsumen terhadap manfaat kesehatan ceremonial matcha dan kopi Arabika.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan persepsi tersebut.
3. Menilai apakah terdapat perbedaan persepsi berdasarkan demografi.

Catatan:

Seluruh data dijamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik.

halimjesslyn2410@gmail.com [Ganti akun](#)

 Tidak dibagikan



* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

Jenis Kelamin *

- Laki-laki
- Perempuan

usia *

- <20 tahun
- 20-29 tahun
- 30-39 tahun
- 40-49 tahun
- > 50 tahun
- Yang lain: _____

Mana yang anda lebih suka? *

- Ceremonial Matcha
- Arabica Coffee

Persepsi Terhadap Ceremonial Matcha

Matcha adalah minuman yang sehat. *

1 2 3 4 5
Sangat tidak setuju Sangat setuju

Saya mengonsumsi matcha karena kandungan antioksidannya. *

1 2 3 4 5
Sangat tidak setuju Sangat setuju

Matcha membantu saya merasa lebih tenang dan fokus. *

1 2 3 4 5
Sangat tidak setuju Sangat setuju

Matcha cocok dikonsumsi sebagai bagian dari gaya hidup sehat. *

1 2 3 4 5
Sangat tidak setuju Sangat setuju

Informasi kesehatan dari media memengaruhi pandangan saya terhadap matcha. *

1 2 3 4 5
Sangat tidak setuju Sangat setuju

Persepsi Terhadap Kopi Arabika

Kopi Arabika adalah minuman yang sehat. *

1 2 3 4 5
Sangat tidak setuju Sangat setuju

Saat mengonsumsi kopi Arabika, kecemasan saya bisa meningkat *

1 2 3 4 5
Sangat tidak setuju Sangat setuju

Saya lebih memilih kopi Arabika daripada jenis kopi lain. *

1 2 3 4 5
Sangat tidak setuju Sangat setuju

Kopi Arabika cocok untuk dikonsumsi harian dalam jumlah wajar. *

1 2 3 4 5
Sangat tidak setuju Sangat setuju

Iklan atau promosi memengaruhi cara pandang saya terhadap kopi Arabika. *

1 2 3 4 5
Sangat tidak setuju Sangat setuju

Perbandingan Persepsi & Preferensi

Menurut anda mana yang lebih sehat? *

- Ceremonial matcha
- Arabica coffee
- Sama-sama sehat
- Tidak tau

Apa alasan anda memilih opsi jawaban di atas? *

Jawaban Anda

Seberapa sering anda mengonsumsi Ceremonial matcha dalam satu bulan terakhir? *

- Tidak pernah
- 1-2 kali
- 3-5 kali
- > 5 kali

Seberapa sering anda mengonsumsi Arabica coffee dalam satu bulan terakhir? *

- Tidak pernah
- 1-2 kali
- 3-5 kali
- > 5 kali

Faktor apa yang paling mempengaruhi persepsi anda tentang kesehatan minuman? *

- Media sosial
- Pengalaman pribadi
- iklan / promosi
- Artikel ilmiah / jurnal
- Testimoni orang terdekat
- Label / nutrisi pada kemasan

Terima kasih telah meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan kesehatan masyarakat ke depannya.

Dapatkan link

Lampiran 3. Tabulasi Hasil Penelitian

Jenis kelamin	JUMLAH
Laki-laki	30
Perempuan	20
Usia	
<20 tahun	9
20-29 tahun	24
30-39	10
40-49 tahun	3
>50 tahun	4
Mana yang anda lebih suka	
<i>Ceremonial Matcha</i>	24
<i>Arabica Coffee</i>	26
Matcha adalah minuman yang sehat.	
Sangat tidak setuju	10
Tidak setuju	0
Netral	20
Setuju	11
Sangat setuju	9
Saya mengonsumsi matcha karena kandungan antikoksidannya.	
Sangat tidak setuju	3
Tidak setuju	14
Netral	14
Setuju	9
Sangat setuju	10

Sangat setuju	15
Matcha membantu saya merasa lebih tenang dan fokus.	
Sangat tidak setuju	3
Tidak setuju	5
Netral	19
Setuju	14
Sangat setuju	9
Matcha cocok dikonsumsi sebagai bagian dari gaya hidup sehat.	
Sangat tidak setuju	3
Tidak setuju	2
Netral	15
Setuju	21
Sangat setuju	9
Informasi kesehatan dari media memengaruhi pandangan saya terhadap matcha.	
Sangat tidak setuju	5
Tidak setuju	2
Netral	16
Setuju	10
Sangat setuju	17
Kopi Arabika adalah minuman yang sehat.	
Sangat tidak setuju	3
Tidak setuju	6
Netral	16
Setuju	6
Sangat setuju	19
Saat mengonsumsi kopi Arabika, kecemasan saya bisa meningkat	
Sangat tidak setuju	4
Tidak setuju	8
Netral	12

Setuju	11
--------	----

Saya lebih memilih kopi Arabika daripada jenis kopi lain.	
Sangat tidak setuju	5
Tidak setuju	9
Netral	16
Setuju	8
Sangat setuju	12
Kopi Arabika cocok untuk dikonsumsi harian dalam jumlah wajar.	
Sangat tidak setuju	3
Tidak setuju	9
Netral	10
Setuju	14
Sangat setuju	14
Iklan atau promosi memengaruhi cara pandang saya terhadap kopi Arabika.	
Sangat tidak setuju	7
Tidak setuju	5
Netral	19
Setuju	4
Sangat setuju	15
Menurut anda mana yang lebih sehat	
Ceremonial Matcha	16
Arabica Coffee	15
Sama-sama sehat	12
Tidak tau	7
Apa alasan anda memilih opsi jawaban di atas?	
Keduanya memiliki kandungan yang sehat jika dikonsumsi dalam batas aman berdasarkan riset. Selebihnya peminum harus memperhatikan bahan tambahan seperti gula yang membuat minuman matcha atau kopi menjadi tidak sehat.	1

Ceremonial matcha adalah minuman tradisional jepang yang mengandung banyak manfaat bagi tubuh jika dikonsumsi dalam jumlah yang wajar, dikarenakan matcha memiliki antioksidan, mineral, serat dll	1
Tidak ada alasan	26
Ceremonial matcha tidak membuat dehidrasi atau menimbulkan rasa cemas seperti kopi tapi memiliki kadar antioksidan tinggi dan kafein yang lebih tinggi	1
Keduanya sama-sama memiliki manfaatnya masing-masing apabila dikonsumsi secara murni dalam takaran yang wajar.	1
dari segi kandungan ceremonial matcha lebih bermanfaat dan tidak membuat jantung deg2an	1
Karena saya lebih prefer ke kopi yang kafein nya lebih tinggi	1
Saya tidak merasa cemas jika mengonsumsi matcha	1
Karena saya minum karena haus bukan buat sehat	1
lagi trend kemudian lama lama jadi suka	1
tidak mengandung kafein yang tinggi	1
karena saya dri kecil minum kopi	1
karna dua"nya enak menurut saya	1
Karena saya tidak suka matcha	1
Karena saya minum 2" nya	1
Tergantung dosis minuman	1
kadar kafein lbh sedikit	1
Tergantung dosis minuman	1
Lebih sering mengonsumsi	1
Enak	6
Seberapa sering anda mengonsumsi <i>Ceremonial matcha</i> dalam satu bulan terakhir?	
1-2 kali	18
3-5 kali	16

>5 kali	8
---------	---

Tidak pernah	8
Seberapa sering anda mengonsumsi <i>Arabica coffee</i> dalam satu bulan terakhir?	
1-2 kali	10
3-5 kali	17
>5 kali	15
Tidak pernah	8
Faktor apa yang paling mempengaruhi persepsi anda tentang kesehatan minuman?	
Testimoni orang terdekat	14
Label / nutrisi pada kemasan	5
Media sosial	28
Artikel ilmiah / jurnal	11
Pengalaman pribadi	22
Iklan / promosi	12

Lampiran 4. Kartu Konsul Laporan *Final Project*



AKADEMI SAGES

A Noble and Excellent Academy

Jl. Puncak Permai II no. 28 Surabaya;
Jl. Desa Duren Sewu Km. 03 Pandaan – Pasuruan
Website: www.sages.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : Jesslyn Halim
NIM : 22110086
PROGRAM STUDI : Diploma Tiga Seni Kuliner
JUDUL : Persepsi Konsumen Terhadap Kesehatan Ceremonial Matcha dan Kopi Arabika
DOSEN PEMBIMBING : Drs. Bawa Mulyono Hadi, M.M

No	Tanggal	Catatan	TTD Dosen
1	9 April 2025	Konsultasi Judul & Bab I	f
2	10 April 2025	Konsultasi & Review bab I	f
3	11 April 2025	Konsultasi bab II	f
4	19 April 2025	Konsultasi & review bab II	f
5	28 April 2025	Konsultasi Bab III	f
6	26 May 2025	Konsultasi Bab IV & V	f
7	28 May 2025	Konsultasi semua bab	f
8			
9			

*) Minimal jumlah bimbingan sebagai syarat untuk ujian adalah 7x

Makalah di disetujui pada 23-6-2025 dan Mahasiswa telah layak untuk diujikan pada sidang Tugas akhir.

Drs. Bawa Mulyono Hadi, M.M